

**PENGARUH ROA, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN *CAPITAL***

***INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek**

**Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana S1

Akuntansi



**Disusun Oleh :**

**Shilvia Yunitasari**

**NIM : 31402100094**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH ROA, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN CAPITAL**  
**INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE**  
**(Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)**

**Disusun Oleh :**

**Shilvia Yunitasari**

**NIM. 31402100094**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Mei 2025

Pembimbing



**Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP\***

**NIK. 211403015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

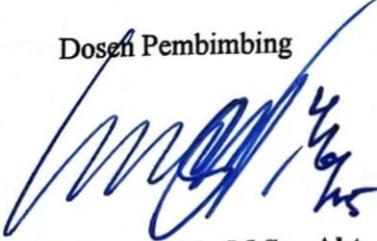
**PENGARUH ROA, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN CAPITAL  
INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE  
(Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)**

**Disusun Oleh :  
Shilvia Yunitasari  
NIM. 31402100094**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi  
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

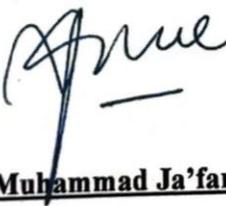
Semarang, 02 Juni 2025

Dosen Pembimbing



**Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt.,  
CA., ACPA., BKP\***  
NIK. 211403015

Dosen Reviewer



**Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq,  
SE., Ssi., M.Si., Ak., CA., CSRS.,  
CSRA**  
NIK. 211498009

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



**Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP**  
NIK.211403012

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shilvia Yunitasari

NIM : 31402100094

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul **“Pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*”**.

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 02 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Shilvia Yunitasari  
31402100094

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shilvia Yunitasari  
NIM : 31402100094  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

Pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 02 Juni 2025

Yang menyatakan,

  
Shilvia Yunitasari

\*Coret yang tidak perlu

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)”.

Penyusunan skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penyusunan kripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya pra skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, petunjuk serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

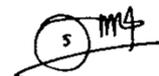
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Judi Budiman, S.E.,M.Sc.,Akt. selaku Dosen Pembimbing Pra Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan pra skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua serta kakak saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa nasehat dan dukungan baik berupa materil maupun doa yang tak pernah putus diberikan kepada saya.
6. Teman-teman seperjuangan saya yang ada di Fakultas Ekonomi yang senantiasa saling memberikan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Last but no last yaitu diri saya sendiri yang sudah berjuang dan tak kenal Lelah serta selalu berusaha untuk keberhasilan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, berharap karya ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Semarang, 2 Juni 2025

Penulis



Shilvia Yunitasari

## ABSTRAK

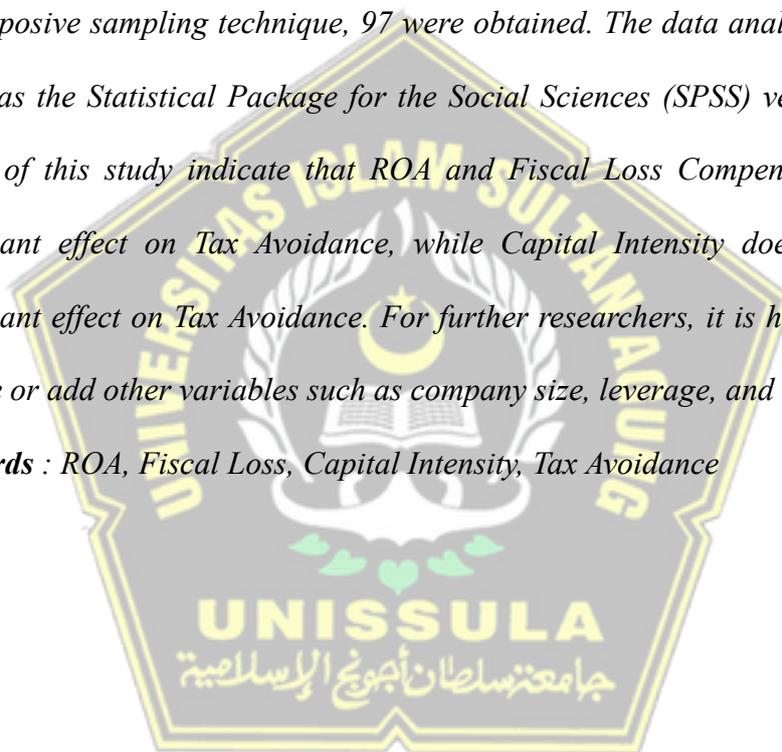
Pajak merupakan salah satu iuran yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebagai salah satu bentuk kontribusi kepada negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 97. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, *lverage*, dan kualitas audit.

**Kata kunci:** ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

## **ABSTRACT**

*Tax is one of the contributions that must be paid by taxpayers. Companies are obliged to pay taxes as a form of contribution to the state. This study aims to test the effect of ROA, Fiscal Loss Compensation, and Capital Intensity on Tax Avoidance. The population used in this study is Property & Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. By using the purposive sampling technique, 97 were obtained. The data analysis technique used was the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. The results of this study indicate that ROA and Fiscal Loss Compensation have a significant effect on Tax Avoidance, while Capital Intensity does not have a significant effect on Tax Avoidance. For further researchers, it is hoped that they can use or add other variables such as company size, leverage, and audit quality.*

**Keywords :** *ROA, Fiscal Loss, Capital Intensity, Tax Avoidance*



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4    Tujuan Penelitian.....	7
1.5    Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1    Grand Theory .....	8
2.1.1    Teori Agensi .....	8
2.2    Variabel penelitian.....	9
2.2.1 <i>Tax Avoidance</i> .....	9
2.2.2    ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	10
2.2.3    Kompensasi rugi fiskal .....	10
2.2.4 <i>Capital Intensity</i> .....	11
2.3    Penelitian Terdahulu .....	12

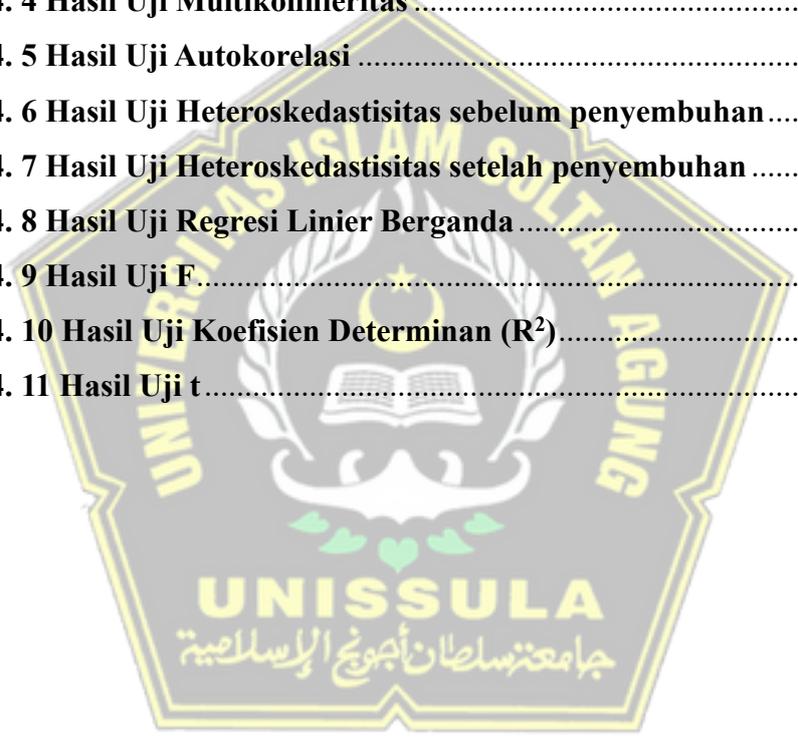
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	15
2.4.1	Pengaruh ROA terhadap <i>tax avoidance</i> .....	15
2.4.2	Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap <i>tax avoidance</i> .....	16
2.4.3	Pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .....	18
2.5	Kerangka penelitian .....	19
<b>BAB III.....</b>		<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>21</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	21
3.2	Populasi dan sampel .....	21
3.3	Sumber dan jenis data.....	22
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5	Variabel dan definisi operasional pengukuran .....	23
3.5.1	Definisi operasional dan pengukuran variabel.....	23
3.6	Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	26
3.6.2	Uji asumsi klasik .....	26
3.6.3	Model Regresi Berganda .....	29
3.6.4	Uji Goodness Of Fit.....	30
3.6.5	Uji Hipotesis.....	31
<b>BAB IV .....</b>		<b>33</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	33
4.2	Teknis Analisis .....	34
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	34
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3	Model Regresi Berganda.....	40
4.3.1	Analisis regresi linier berganda .....	40

4.4	Hasil Uji Goodness Of Fit .....	42
4.4.1	Hasil Signifikasi Simultan (Uji F) .....	42
4.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	42
4.5	Uji Hipotesis .....	43
4.5.1	Hasil Uji Parameter Individual ( Uji t) .....	43
4.6	Pembahasan hasil penelitian.....	45
4.6.1	Pengaruh ROA terhadap <i>tax avoidance</i> .....	45
4.6.2	Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap <i>tax avoidance</i> .....	46
4.6.3	Pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .....	47
BAB V	.....	49
PRNUTUP	.....	49
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	.....	52
LAMPIRAN	.....	56



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2021-2023 (Dalam Miliar Rupiah)</b> .....	2
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	12
<b>Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel</b> .....	23
<b>Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel</b>	33
<b>Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif</b> .....	34
<b>Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi</b> .....	36
<b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas</b> .....	37
<b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi</b> .....	38
<b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum penyembuhan</b> .....	39
<b>Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah penyembuhan</b> .....	39
<b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda</b> .....	40
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji F</b> .....	42
<b>Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (<math>R^2</math>)</b> .....	43
<b>Tabel 4. 11 Hasil Uji t</b> .....	44



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian ..... 19**



## LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Tabulasi Data ROA .....	56
Lampiran II Daftar Tabulasi Data Kompensasi Rugi Fiskal.....	58
Lampiran III Daftar Tabulasi Data Capital Intensity .....	60
Lampiran IV Daftar Tabulasi Data Tax Avoidance .....	63
Lampiran V Hasil Output SPSS 26 .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh individu atau badan kepada negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak dapat diartikan sebagai kontribusi yang diwajibkan oleh negara kepada individu atau organisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembayaran ini pajak tidak memberikan keuntungan langsung kepada pembayar, melainkan dimanfaatkan oleh negara untuk berbagai keperluan demi kesejahteraan seluruh masyarakat. Pajak memegang peranan penting bagi setiap negara karena menjadi sumber dana pemerintah dalam menjalankan program-program sosial. Terdapat perbedaan sudut pandang mengenai pajak antara pemerintah dan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendapatan atau keuntungan yang tinggi akan membayar pajak yang lebih tinggi kepada negara, begitu pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki pendapatan operasional yang kecil juga akan membayar pajak yang lebih kecil. Namun, pembayaran pajak bagi perusahaan sering dianggap sebagai pengeluaran yang harus dipenuhi.

Sektor *property & real estate* di Indonesia adalah salah satu yang paling mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai (*multiplier effect*) serta backward linkage yang cukup besar kepada sektor-

sektor ekonomi lainnya (Setiawan et al., 2021). Perusahaan *property dan real estate* agar terus berlanjut mencetak keuntungan besar, mereka perlu meningkatkan kompetensi dalam menjalankan seluruh kegiatan bisnisnya, terutama pada perusahaan yang telah *go public*. Ristanti (2019) berpendapat bahwa status perusahaan publik menuntut peningkatan kualitas operasional secara berkelanjutan dari berbagai pihak. Peningkatan ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara, khususnya dari sektor *properti & real estate* melalui penerimaan pajak. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang tinggi maka pajak yang dibayar juga semakin tinggi dan menimbulkan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

**Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2021-2023 (Dalam Miliar Rupiah)**

Sumber penerimaan-keuangan	Realisasi Anggaran Negara ( Milyar Rupiah)					
	2021	%	2022	%	2023	%
Penerimaan pajak	1,547,841.10	77.15	2,034,552.50	77.36	2,118,348.00	80.42
Penerimaan bukan pajak	458,493.00	22.85	595594.5	22.64	515,800.90	19.58
Total	2,006,334.10	100.00	2,630,147.00	100.00	2,634,148.90	100.00

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 membuktikan bahwa kontribusi penerimaan pajak jauh lebih besar dibandingkan dengan penerimaan non-pajak setiap tahunnya.. Hal ini semakin menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia (khususnya Direktorat Jenderal Pajak) perlu meningkatkan langkah untuk mengupayakan penerimaan pajaknya untuk mempercepat kemajuan nasional.

Salah satu organisasi yang memberikan kontribusi signifikan, tetapi tujuan pemerintah adalah untuk memastikan bahwa jumlah pajak maksimum diterima secara konsisten sebagai persyaratan bisnis. Perusahaan berasumsi bahwa pajak dianggap sebagai beban. Perbedaan kepentingan ini menciptakan dinamika antara pemerintah (fiskus) sebagai pihak yang berkepentingan atas penerimaan pajak yang besar, dan perusahaan sebagai agen yang berupaya membayar pajak sekecil mungkin. Wajib pajak dilakukan untuk menentukan berapa banyak pajak yang perlu dibayarkan. Selain itu, karena pajak tidak memberikan kontraprestasi langsung kepada wajib pajak oleh karena itu, wajib pajak mengurangi beban pajaknya untuk meningkatkan keuntungan. Akibatnya, sejumlah besar bisnis di Indonesia memanfaatkan penghindaran pajak, atau menghindari pajak, dengan tujuan meningkatkan keuntungan mereka (Fiska, 2020).

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), penerimaan pajak pada semester pertama tahun 2022 menunjukkan tren yang sangat baik; totalnya sebesar Rp868,3 triliun, naik 55,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dan mencapai 58,5% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan dalam Perpres 98 Tahun 2022. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Justice Network melaporkan bahwa kerugian tahunan diperkirakan terjadi di Indonesia sebesar 4,86 miliar dolar AS sebagai akibat dari penghindaran pajak. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun jika dihitung berdasarkan kurs penutupan pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dolar AS. Sebuah laporan Tax Justice Network berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time*

of Covid-19 menyatakan bahwa sebagian besar dari jumlah tersebut, sebesar 4,78 miliar dolar AS, atau Rp 67,6 triliun, berasal dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara wajib pajak individu mencapai 78,83 juta dolar AS, atau sekitar Rp 1,1 triliun. <https://kompas.com>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*Tax avoidance*) diantaranya *Return On Asset* (ROA), kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity*. Faktor yang pertama *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menjadi faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan. Perusahaan yang berhasil mengelola asetnya dengan efektif dan efisien mencerminkan kinerja operasional yang baik, dengan fokus tidak hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengelolaan biaya, termasuk beban pajak. Pengelolaan pajak yang efisien berkontribusi pada pengurangan beban pajak, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari aset yang dikelola (Bandaro & Ariyanto, 2020).

Selanjutnya kompensasi rugi fiskal adalah kerugian yang dialami perusahaan dari tahun sebelumnya, maka perusahaan tidak dikenakan pajak (Syadeli, 2021). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajak. Menurut Andarini, (2020), kompensasi rugi fiskal memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance*, karena kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di tahun berikutnya. Keringanan pajak dapat diberikan kepada perusahaan yang mengalami kerugian dalam satu periode. Perusahaan dapat mengkompensasi kerugian

selama lima tahun, sehingga laba bersih dapat digunakan untuk mengurangi jumlah kerugian yang dibayarkan. Dalam lima tahun, perusahaan dapat menghindari beban pajak dan laba kena pajak dapat digunakan untuk mengurangi jumlah kerugian yang dibayarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya *capital intensity* yakni komponen yang mempengaruhi terhadap perilaku penghindaran pajak dengan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan memanfaatkan penyusutan aset tetap, yang berdampak pada pembayaran pajak perusahaan (Malik et al., 2022). Kemudian menurut (Izzati & Riharjo, 2022) *capital intensity* adalah rasio yang menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan, yang dapat dihitung dengan membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2022) menemukan bahwa tingkat kapital intensitas memiliki pengaruh yang signifikan karena tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat kapital intensitas perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki aset tetap yang lebih besar, itu akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi dan penyusutan, yang pada gilirannya dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Humairoh & Triyanto, 2019) menghubungkan variabel ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Pembaharuan pada penelitian ini adalah dengan

melakukan modifikasi dari penelitian sebelumnya. Melakukan perbedaan pada sampel dan periode penelitian yakni perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang terjadi, yaitu banyak kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, fenomena penghindaran pajak yang telah banyak diteliti sebelumnya akan tetapi memperoleh hasil yang kontradiksi, sehingga penelitian ini kembali menguji pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Dimana disatu sisi berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan di sisi lain tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu, masalah dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

**“Bagaimana Pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*”.**

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* ROA terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* ?
2. Bagaimana pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* ?
3. Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate*
2. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate*
3. Untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate*

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi para peneliti untuk melakukan berbagai riset terkait pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perusahaan memahami bagaimana ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak berdampak pada tingkat penghindaran pajak serta membantu perusahaan dalam mengelola reputasi dan bertanggungjawab sosial mereka terkait praktik perpajakan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Grand Theory

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi merupakan dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini, yang menggambarkan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan pihak yang diberi izin (*agent*) dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan pribadi, yang dapat menyebabkan konflik perbedaan kepentingan. Meskipun *principal* (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang tinggi, akan tetapi perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang kecil. Sementara itu, agen yang seharusnya bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal*, cenderung lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan pribadinya melalui peningkatan pendapatan (Izzati & Riharjo, 2022). Dengan menggunakan sistem *self assessment*, sistem perpajakan Indonesia dapat memberikan peluang bagi agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin. Agen melakukan ini karena dengan melakukan manajemen pajak, mereka akan memperoleh keuntungan khusus yang tidak dapat diperoleh jika mereka bekerja sama dengan *principal*.

## 2.2 Variabel penelitian

### 2.2.1 *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* berkaitan dengan usaha perusahaan untuk mengoptimalkan laba. Penghindaran pajak merupakan strategi wajib pajak dalam memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Menurut (Setyani, 2008:12) dalam (Izzati & Riharjo, 2022) *tax avoidance* (penghindaran pajak) didefinisikan sebagai upaya dalam *tax planning* (perencanaan pajak), di mana perusahaan merencanakan berbagai langkah untuk meminimalkan atau menjaga agar jumlah biaya pajak tetap pada tingkat terendah. Praktik ini tidak diatur oleh perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jusman & Nosita, 2020) *tax avoidance* ialah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengurangi pajak (penghindaran pajak). Penghindaran pajak didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan WP dengan tujuan mengurangi beban pajaknya secara legal. Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang berlaku saat ini adalah 22% dari penghasilan kena pajak, berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) No. 7/2021. Peraturan ini mulai berlaku sejak 1 Januari 2022 hingga saat ini.

Pada penelitian ini *tax avoidance* atau penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rasio CETR atau *Cash Effective Tax Rate*. Rasio ini diukur dengan membagi antara pembayaran pajak penghasilan

dengan *cash* dibagi dengan laba sebelum pajak. Dimana dengan menggunakan rumus CETR yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. Sehingga semakin besar *Cash Effective Tax Rate* (CETR) ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Berikut ini adalah rumus dari CETR atau *Cash Effective Tax Rate*.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.2.2 ROA (*Return On Asset*)

*Return on Asset* (ROA) merupakan suatu indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin baik performa keuangan perusahaan tersebut. (Arimurti et al., 2022). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya di akhir periode. Nilai ROA yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik (Hidayat & Prawesty, 2022). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 2.2.3 Kompensasi rugi fiskal

Berdasarkan teori agensi mengenai perbedaan hubungan antara principal dan agent dalam kebijakan pajak perusahaan, manajer didorong untuk meningkatkan pendapatan guna mengurangi beban pajak. Selain itu, manajer juga didorong untuk menggunakan cara lain, seperti

kompensasi kerugian fiskal, agar beban pajak perusahaan dapat diminimalisir. Kompensasi rugi fiskal merupakan kerugian fiskal perusahaan yang bisa dikompensasikan yang hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut. Tetapi, jika sudah melewati tahun kelima dan masih terdapat kerugian, maka kerugian tersebut tidak bisa dikompensasikan kembali ditahun berikutnya dan perusahaan akan melakukan kewajiban perpajakannya secara normal (Mulyana et al., 2020). Proses membawa kerugian dalam satu tahun pajak ke tahun-tahun pajak berikutnya dinamakan dengan kompensasi kerugian (*carrying loss*). Di Indonesia, ketentuan mengenai kompensasi kerugian dalam pajak penghasilan tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2. Praktik ini diduga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perhitungannya untuk menghitung penghematan fiskal secara nominal, dengan nilai 1 diberikan jika ada kompensasi fiskal pada awal tahun  $t$  dan nilai 0 diberikan jika tidak ada kompensasi fiskal pada awal tahun  $t$ . (A. Safitri & Irawati, 2021)

#### **2.2.4 Capital Intensity**

*Capital intensity* menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya ke dalam aset tetap dan persediaan (Mulyana et al., 2020). Intensitas modal merujuk pada seberapa besar bagian dari aktivitas investasi perusahaan yang difokuskan pada aktiva tetap (*capital intensity*) dan persediaan (*Inventory Intensity*). Rasio

intensitas modal ini dapat mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut (Dewi & Oktaviani, 2021) *capital intensity* adalah rasio yang membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap guna memanfaatkan beban penyusutan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Bandaro & Ariyanto, 2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan aset lancar. *Capital intensity* atau intensitas kepemilikan aset tetap diprediksi memengaruhi penghindaran pajak melalui mekanisme beban penyusutan aset tetap. Beban penyusutan mengurangi laba perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi pajak. Oleh karena itu, (Izzati & Riharjo, 2022) menyimpulkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi pula potensi penghindaran pajaknya. Berikut ini rumus dari *capital intensity*:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan metode analisis	Hasil
1.	(Malik et al., 2022)	<p>Variabel Independent : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Capital Intensity</i></p> <p>Variabel Dependent : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020</p> <p>Metode analisis : Uji Statistik T</p>	<p>1. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
2.	(Dewi & Oktaviani, 2021)	<p>Variabel independent : <i>Leverage</i>, <i>Capital Intensity</i>, Komisaris independen, dan Kepemilikan institusional</p> <p>Variabel Dependent : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020</p> <p>Metode Analisis: Regresi data panel</p>	<p>1. Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. <i>leverage</i>, <i>capital intensity</i>, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

3.	(Humairoh & Triyanto, 2019)	<p>Variabel Independent : ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan <i>Capital Intensity</i></p> <p>Variabel Dependent : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Sampel : Perusahaan sektor pertambangan yang ada di BEI pada tahun 2013-2017</p> <p>Metode Analisis: Regresi data panel</p>	<p>1. ROA berpengaruh signifikan secara negative terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. Kompensasi rugi fiskal tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Capital intensity</i> memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
4.	(Izzati & Riharjo, 2022)	<p>Variabel Independent : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital intensity</i>, Dan <i>Inventory Intensity</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Sampel : Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019</p> <p>Metode Analisis: Regresi linier berganda</p>	<p>1. Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, CI &amp; <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

5.	(A. Safitri & Irawati, 2021)	<p>Variabel independent : karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan <i>capital intensity</i>.</p> <p>Variabel dependen: <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Sampel: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020</p> <p>Metode analisis : Regresi data panel</p>	<p>1. Karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, <i>capital intensity</i> secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak,</p> <p>2. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <p>3. Karakter eksekutif dan <i>capital intensity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
----	------------------------------	--	--	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh ROA terhadap *tax avoidance*

ROA adalah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menjadi faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan. Perusahaan umumnya melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan pembayaran pajak mereka. Laba yang tinggi sering kali dipengaruhi dengan berbagai faktor, seperti efisiensi biaya, operasi, dan pemasaran yang maksimal. Selain itu, laba juga bisa dipengaruhi oleh siklus operasi perusahaan. Perusahaan yang

dalam fase pertumbuhan biasanya menghasilkan laba yang besar dan fluktuatif, sementara perusahaan dalam siklus matang cenderung memiliki laba yang lebih stabil.

Teori agensi mendorong para agen untuk memaksimalkan laba Perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi, mampu memenuhi kewajiban perpajakan dan bersedia membayar pajak tanpa mencari cara untuk menghindarinya, meskipun dengan cara yang sah. Sebaliknya, perusahaan dengan laba rendah mungkin merasa "keberatan" untuk membayar pajak, karena jika laba tersebut dikurangi dengan pajak, hal itu dapat mempengaruhi persepsi kinerja manajemen dan bonus yang diterima oleh agen. Dalam kondisi tersebut, manajemen mungkin akan berusaha mencari celah dalam undang-undang untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jusman & Nosita, 2020) dan yang dilakukan oleh (Nindita et al., 2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

**H1: ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

#### **2.4.2 Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance***

Perusahaan yang mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan pajak, dan proses membawa kerugian dari satu tahun pajak ke tahun berikutnya disebut kompensasi kerugian

(*carrying lost*). Aturan mengenai hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2) tentang pajak penghasilan.

Menurut teori agensi, perusahaan sebagai agen akan memanfaatkan adanya intensif pajak berupa kompensasi kerugian fiskal pada tahun sebelumnya. Pemanfaatan kompensasi rugi fiskal ini diduga menjadi cara perusahaan menghindari pajak. Namun, kompensasi kerugian hanya berlaku maksimal lima tahun berturut-turut. Selama periode tersebut, perusahaan yang terus merugi akan terbebas dari beban pajak karena beban pajak akan mengurangi jumlah kerugian yang dikompensasikan (Inggriyani & Kemala Jaya, 2023).

Menurut (Andriyani & Mahpudin, 2021) kompensasi kerugian fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi rugi fiskal suatu perusahaan, semakin rendah nilai penghindaran pajak yang dilakukannya. Penelitian ini selaras dengan pendapat (Lestari & Solikhah, 2019) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Ini karena kerugian yang dialami perusahaan dapat mengurangi biaya pajak di tahun-tahun mendatang. Dengan adanya keringanan pajak bagi perusahaan yang telah merugi, kebutuhan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi berkurang.

**H2: kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

### 2.4.3 Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Menurut Malik et al., (2022) *capital intensity* menunjukkan proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap dan persediaan. Sebagai rasio aktivitas investasi, *capital intensity* mencerminkan intensitas modal (aset tetap) dan intensitas persediaan. Dengan memiliki aset tetap, perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar karena depresiasi aset tetap tersebut.

Didasarkan pada teori agensi, yang menyatakan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal, yang berarti pemilik perusahaan, dan pihak agen, yang berarti manajemen. Dalam konteks ini, agen dapat memilih untuk berinvestasi pada aset tetap dengan tujuan memanfaatkan biaya depresiasi sebagai alat untuk mengurangi beban pajak perusahaan (K. A. Safitri & Muid, 2020). Perusahaan dengan aset tetap yang banyak memiliki biaya penyusutan dan amortisasi yang lebih besar, yang dapat mengurangi beban pajak dibandingkan perusahaan dengan aset tetap sedikit.

Mengacu pada PSAK, investasi pada aset tetap memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajaknya. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan maka semakin rendah pula kejadian penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan

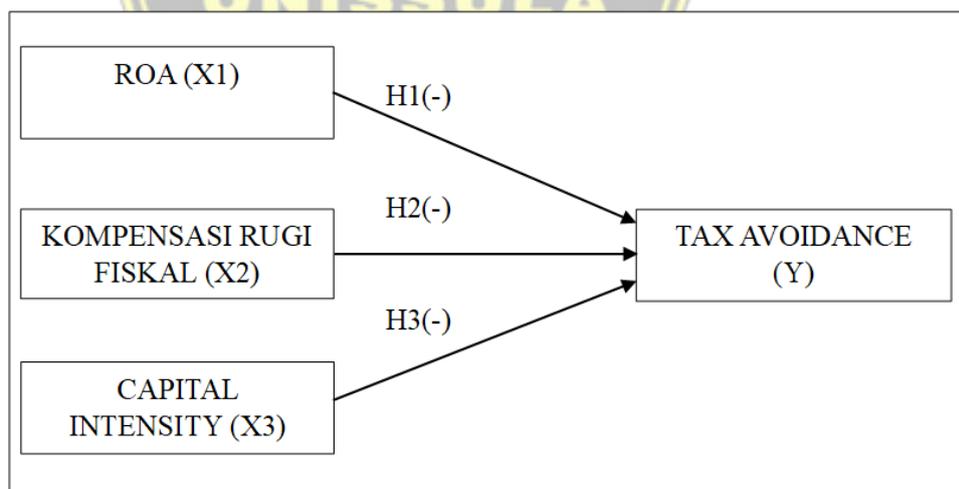
terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah

**H3 : *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance***

## 2.5 Kerangka penelitian

Kerangka penelitian ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan tinjauan teoritis, informasi akuntansi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Untuk penelitian ini, variabel independent terdiri dari ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*.

Pengukuran ini dirancang untuk menganalisis bagaimana ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti dibawah ini :



**Gambar 2. 1**

**Kerangka Penelitian**  
**Pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Capital Intensity***  
**terhadap *Tax Avoidance***  
**(Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis data sebagai metode sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menguji teori dengan mengukur variable penelitian dengan angka dan kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan prosedur statistic yang relevan.

#### **3.2 Populasi dan sampel**

Dari penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023. Populasi yang telah ditetapkan peneliti memiliki cakupan lingkup yang cukup luas seperti siklus bisnis yang panjang dan penggunaan aktiva tetap yang berpotensi menghasilkan penghasilan stabil. Oleh karena itu, beberapa sampel populasi yang telah ditentukan dapat digunakan oleh peneliti. Sampel-sampel ini dapat dianggap sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* meliputi pemilihan sampel sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023 secara berturut-turut.

2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap dan laporan tahunan lengkap (*annual report*) dari tahun 2021 hingga 2023
3. Perusahaan *property & real estate* yang menggunakan nilai rupiah dalam pelaporan keuangannya dan perusahaan yang laba, dan sesuai dengan variabel penelitian yaitu ROA, kompensasi rugi fiskal, *capital intensity* dan *tax avoidance* pada tahun 2021 hingga 2023.

### 3.3 Sumber dan jenis data

Data yang digunakan untuk penelitian ini yakni data sekunder, yang mana data tersebut dikumpulkan tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data spesifik untuk penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *property & real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Semua informasi dapat diakses dan diunduh melalui situs web resmi perusahaan *property & real estate*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode berikut :

1. Dokumentasi penelitian: metode ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian. Ini dapat berupa studi perpustakaan melalui jurnal, laporan tahunan suatu perusahaan, buku serta penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecahkan sebuah masalah.

2. Mendapatkan laporan tahunan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait untuk analisis tambahan.

### 3.5 Variabel dan definisi operasional pengukuran

Penelitian ini mengidentifikasi dua kategori utama variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, yakni variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Di sisi lain, variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari adanya perubahan pada variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen adalah hasil atau akibat yang diukur dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. ROA ( Variabel Indenden)
2. Kompensasi Rugi Fiskal (Variabel Independen)
3. *Capital Intensity* (Variabel Independen)
4. *Tax Avoidance* (Variabel Dependen)

#### 3.5.1 Definisi operasional dan pengukuran variabel

**Tabel 3.1 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
Penhindaran pajak	<i>Tax avoidance</i> adalah Tindakan yang dilakukan untuk menghindari pajak. Penhindaran pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$

	<p>(<i>tax avoidance</i>) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan mengurangi beban pajaknya secara legal. Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang berlaku saat ini adalah 22% dari penghasilan kena pajak. (Jusman &amp; Nosita, 2020)</p>	
<p><i>Return On Asset</i> (ROA)</p>	<p><i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan suatu indikator yang menggambarkan performa keuangan Perusahaan (Arimurti et al., 2022).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$
<p>Kompensasi rugi fiskal</p>	<p>Kompensasi rugi fiskal merupakan kerugian fiskal perusahaan yang bisa dikompensasikan</p>	<p><i>Dummy</i> :</p> <p>1: terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t</p> <p>0: tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t</p>

	yang hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut (A. Safitri & Irawati, 2021).	
<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital intensity</i> menjelaskan seberapa besar Perusahaan melakukan investasi asetnya dalam bentuk aset tetap (Malik et al., 2022)	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis ini didasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya. Tujuan teknik analisis ini adalah untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan gambaran mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* (sebagai variabel bebas) terhadap praktik penghindaran pajak (sebagai variabel terikat). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang berfokus pada peringkasan dan penggambaran karakteristik utama dari suatu kumpulan data, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi ke populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan statistik deskriptif, kita dapat mengetahui rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel independen, yaitu *return on assets* (ROA), kompensasi rugi fiskal, intensitas modal, dan variabel dependennya adalah penghindaran pajak untuk perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023.

### 3.6.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan dapat memberikan representasi hubungan antar variabel yang akurat dan valid. Selain itu, pengujian ini juga berfungsi sebagai penilaian kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa jenis uji asumsi klasik yang relevan dan diterapkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas (untuk menguji distribusi data), uji multikolonieritas (untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen), uji autokorelasi (untuk menguji korelasi antar residual), dan uji heteroskedastisitas (untuk menguji kesamaan varian residual).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residu memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dilakukan dengan jumlah sampel yang sangat kecil akan menjadi tidak valid jika asumsi ini dilarang. Uji statistik dan analisis grafik dapat digunakan untuk menentukan apakah distribusi residu normal atau tidak (Ghozali, 2018). Tidaknya sisa normal ditentukan melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Model ini sama diketahui dengan asumsi normalitas, dimana bahwa uji *kolmogorov smirnov* yang tidak signifikan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya ada korelasi antara variabel independen lainnya. Jika ada korelasi, variabel dependen dianggap ortogonal. Nilai korelasi antar variabel independen sama dengan 0 dianggap sebagai variabel independen (Ghozali, 2018). Jika tidak ada korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini, model regresi dapat dianggap valid. Pada penelitian ini, nilai toleransi dan Variabel Infition Factor (VIF) diperiksa. Nilai toleransi lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki

multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka variabel independen tidak memiliki multikolonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Menurut Ghazali, (2018) menyatakan bahwa tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Uji *Durbin-Watson* (DW), salah satu uji formal yang paling populer untuk menemukan autokorelasi, berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan apakah ada atau tidaknya autokorelasi:

- A. Tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara batas atas atau batas atas ( $d_U$ ) dan  $4-d_U$ .
- B. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- C. Autokorelasi terjadi ketika DW lebih besar dari ( $4-d_U$ ) dan koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol.

D. Hasil tidak dapat disimpulkan ketika nilai DW berada antara batas atas ( $d_U$ ) dan bawah ( $d_L$ ) atau antara ( $4d_U$ ) dan ( $4d_L$ ).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan variabel dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika ada ketidaksamaan, maka disebut heterokedasitas. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dianggap sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai residu variabel model regresi. Hasil menunjukkan bahwa jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada heteroskedastisitas.

#### 3.6.3 Model Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan serta menganalisis besarnya pengaruh yang diberikan oleh sejumlah variabel independen (lebih dari dua) terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji

bagaimana variabel-variabel bebas, yaitu *Return on Assets* (ROA), kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity*, memengaruhi variabel terikat, yaitu *tax avoidance*. Pengujian dilakukan baik secara parsial (melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah) maupun secara simultan (melihat pengaruh ketiga variabel independen secara bersamaan). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

CETR : *Tax avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 X_1$  : Koefisien Regresi Variabel ROA (X1)

$\beta_2 X_2$  : Koefisien Regresi Variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X2)

$\beta_3 X_3$  : Koefisien Regresi Variabel *Capital Intensity* (X3)

e : Error (Kesalahan Pengganggu)

### 3.6.4 Uji Goodness Of Fit

#### 1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F, atau sering disebut sebagai uji signifikansi simultan, merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian secara keseluruhan signifikan atau tidak. Dengan kata lain, uji ini menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan uji F, kelayakan model regresi diukur dengan dua kriteria:

- a. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi sesuai atau layak digunakan dalam penelitian.
- b. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan analisis yang menilai kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel Y. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai dikatakan terbatas jika ( $R^2$ ) yang kecil mengimplikasikan bahwa variabel-variabel independen (X) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, sehingga kemampuan prediksi model terbatas. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara signifikan mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

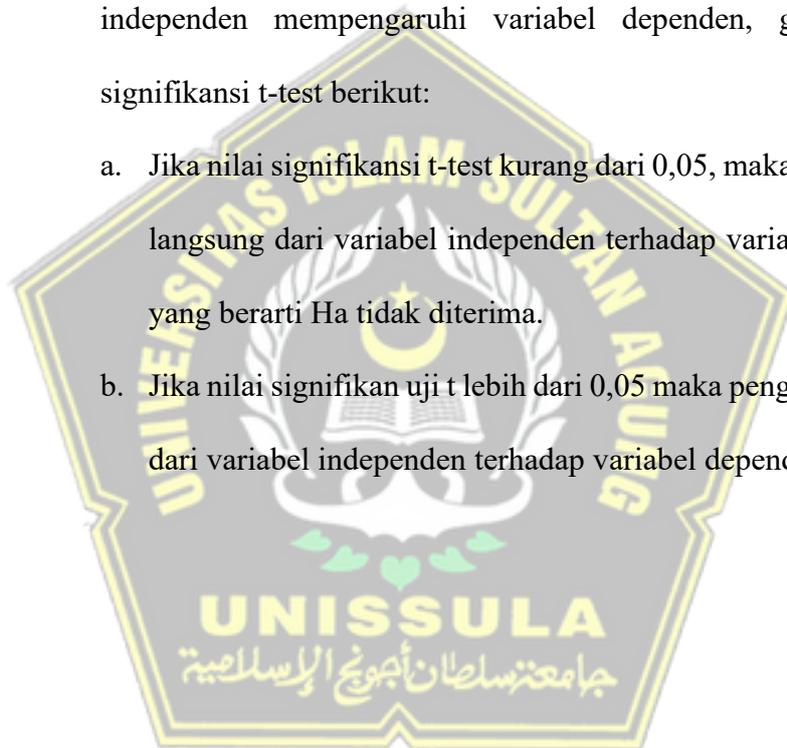
### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individu, juga dikenal sebagai uji statistik t, digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji t dapat berupa koefisien positif atau negatif. Koefisien positif

mengimplikasikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen dan dependen (ketika variabel independen meningkat, variabel dependen juga cenderung meningkat). Sebaliknya, koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik (ketika variabel independen meningkat, variabel dependen cenderung menurun). Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen, gunakan nilai signifikansi t-test berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t-test kurang dari 0,05, maka ada pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti  $H_a$  tidak diterima.
- b. Jika nilai signifikan uji t lebih dari 0,05 maka pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi perusahaan pada *Property & Real Estate* tercatat pada BEI dari tahun 2021 hingga 2023, dalam penelitian ini, populasi diperoleh oleh website resmi BEI dengan menggunakan data sekunder yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* serta telah diaudit 31 desember tahun 2021-2023. Riset ini memakai pendekatan sampel dengan Teknik “*Purposive Sampling*” untuk menentukan Perusahaan dalam kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga, Perusahaan untuk yang tidak lolos kriteria tidak bisa dijadikan sebagai sampel. Berikut perolehan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 secara berturut-turut	93
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi keuangan lengkap dan laporan tahunan lengkap ( <i>annual report</i> ) tahun 2021-2023	(20)
3	Perusahaan dengan nilai laba sebelum pajak agar tidak mengakibatkan nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR)	(14)

	terdistorsi / mengalami kerugian selama periode penelitian )	
Jumlah sampel penelitian		59
Jumlah data penelitian selama 3 tahun (3x59)		177

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel dan memenuhi kriteria adalah 59 perusahaan dengan waktu penelitian 3 tahun, sehingga jumlah sampel pengamatan adalah 177 data penelitian.

## 4.2 Teknis Analisis

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistic Deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian. Deskripsi data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasiasi. Hasil statistic deskriptif data dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		ROA	KRF	CI	TA
N	Valid	177	177	177	177
	Missing	0	0	0	0
Mean		0.0296	0.4915	0.0703	-2.6984
Median		0.0177	0.4915	0.0295	-0.0250
Std.Deviation		0.06674	0.50135	0.10656	29.39389
Minimum		-0.13	0.00	0.00	-386.11
Maximum		0.43	1.00	0.64	3.05

Sumber : data output SPSS 26

Dalam tabel 4.2 ditunjukkan dengan hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Jumlah data (N) yang digunakan selama tiga tahun penelitian, yakni tahun 2021 hingga 2023 berjumlah 177 data. Nilai ROA memiliki minimum -0,13 serta maksimum 0,43 dengan standar deviasinya 0,06674 sedangkan rata-ratanya sebesar 0,296. Nilai kompensasi rugi fiskal memiliki minimum 0,00 dan maksimum 1 dengan standar deviasinya 0,50135 dengan rata-ratanya sebesar 0,4915. Nilai Capital Intensity memiliki minimum 0,00 dan maksimum 0,64 dengan standar deviasinya 0,10656 dengan rata-ratanya sebesar 0,0703. Nilai penghindaran pajak memiliki minimum -386,11 dan maksimum 3,05 dengan standar deviasinya 29,39389 dengan rata-ratanya sebesar -2,6984.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik diasumsikan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk aturan dasar pengambilan keputusan: Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

One-Sample kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal	Mean	0.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0.03237417
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.084
	Negative	-0.044
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.091
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 948226918		

Sumber : data output SPSS 26

Tabel 4.3 merupakan hasil pengolahan data setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan 97 sampel, Nilai tes statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,84, dengan nilai signifikan 0,091, dan nilai di atas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam persamaan regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tolerance > 0,1 atau VIF < 10, maka tidak terjadi

multikolinieritas. Sebaliknya, multikolinieritas terjadi di mana toleransi kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10. Berikut tabel hasil dari uji multikolinieritas.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transform_X1	0.541	1.849
	Tranform_X2	0.968	1.033
	Tranform_X3	0.550	1.819
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber : data output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom tolerance dan VIF adalah sebagai berikut, hasil pada kolom tolerance variabel independent ROA (X1) 0,541 nilai tersebut menunjukkan  $> 0,10$  dan nilai VIF ROA (X1) 1,849 nilai tersebut menunjukkan  $VIF < 10$ , maka variabel ROA tidak terjadi multikolinieritas. Nilai tolerance variabel Kompensasi Rugi Fiskal (X2) 0,968 nilai tersebut menunjukkan  $> 0,10$  dan nilai VIF Kompensasi Rugi Fiskal (X2) 1,033 nilai tersebut menunjukkan  $VIF < 10$ , maka variabel Kompensasi Rugi Fiskal tidak terjadi multikolinieritas. Nilai tolerance *Capital Intensity* (X3) 0,550 nilai tersebut menunjukkan  $> 0,10$  dan nilai VIF *Capital Intensity* (X3) 1,819 nilai tersebut menunjukkan  $VIF < 10$ , maka variabel *Capital Intensity* tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara model variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi penting untuk memastikan tidak ada korelasi antara kesalahan pada periode waktu yang berbeda. Pengambilan keputusan hasil uji autokorelasi dengan membandingkan perhitungan nilai dan tabel nilai *Durbin Watson*. Jika hasil dinyatakan terbebas dari autokorelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Penelitian yang lolos uji autokorelasi ketika nilai  $du < dw < 4 - du$ . Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary	
Model	Durbin- Watson
1	1.992
a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X2, Transform_X1	
b. Dependent Variable: Tax Avoidance	

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 ditunjukkan dengan nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,992. Diketahui bahwa nilai  $dU$  berdasarkan t tabel adalah 1,734 sehingga untuk kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= dU < dw < 4 - dU$$

$$= 1,734 < 1,992 < 4 - 1,734$$

$$= 1,734 < 1,992 < 2,266$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $dw$  sudah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu  $dw > \text{nilai } dU$  dan  $dw < 4 - dU$ .

Hal ini sudah sesuai dengan gagasan uji autokorelasi, yang ditunjukkan bahwa data tidak menunjukkan autokorelasi..

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varian dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Menurut kriteria uji *glejser*, signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum penyembuhan**

**Coefficients**

Model		Sig
1	(Constant)	0.000
	TranSform_X1	0.231
	Transform_X2	0.732
	Transform_X3	0.001
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber: data output SPSS 26

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah penyembuhan**

**Coefficients**

Model		Sig
1	(Constant)	0.000
	TranSform_X1	0.838
	Transform_X2	0.451
	LNX3	0.122
a. Dependent Variable: ABS_RES2		

Sumber : data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel sebesar 0,838 (ROA); 0,451 (Kompensasi Rugi Fiskal), dan 0,122 (*Capital Intensity*). Hasilnya menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### 4.3 Model Regresi Berganda

#### 4.3.1 Analisis regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk memahami kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang diasumsikan mempengaruhinya (variabel independen). Model regresi berganda untuk menguji pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-0.38	0.019	0.049
	Transform_X1	-1.757	0.131	0.000
	Transform_X2	0.039	0.010	0.000
	LNX3	-0.002	0.005	0.732

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil dari perhitungan yang didapatkan dari pengaruh variabel ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Yang mana dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$CETR = - 0,038 - 1,757 ROA + 0,039 KRF - 0,002 CAP + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar  $- 0,038$  memiliki arah negative dan nilai sig  $0,049 (<5\%)$ . Hal ini ditunjukkan bahwa jika variabel independent dianggap konstan atau nol, maka nilai penghindaran pajak sebesar  $- 0,038$ .
2. Koefisien ROA ( $X_1$ ) sebesar  $- 1,757$  memiliki arah negative dan nilai sig  $0,000 (<5\%)$ , artinya variabel ROA berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak dapat menurun dengan ROA yang lebih tinggi.
3. Koefisien kompensasi rugi fiskal ( $X_2$ ) sebesar  $0,039$  memiliki arah positif dan nilai sig  $0,000 (<5\%)$ , artinya variabel Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak akan meningkat dengan setiap kenaikan variabel kompensasi fiskal.
4. Koefisien *Capital Intensity* ( $X_3$ ) sebesar  $- 0,002$  memiliki arah negative dan nilai sig  $0,732 (>5\%)$ , artinya variabel *Capital Intensity*

memiliki pengaruh negative dengan tax avoidance dan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan penghindaran pajak.

#### 4.4 Hasil Uji Goodness Of Fit

##### 4.4.1 Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig < 0.05 maka  $H_a$  diterima. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F**

##### ANOVA

	Model	F	Sig.
1	Regression	80.682	0.000
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			
b. Predictors: (Constant), LNX3, Transform_X2, Transform_X1			

Sumber : data output SPSS 26

Hasil pengujian pada tabel 4.9 di atas ditunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya secara simultan variabel ROA, kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

##### 4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen hanya

mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dalam variabel dependen. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah nilai total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinasi pada kolom Adj (R<sup>2</sup>) terletak antara 0 dan 1 yaitu ( $0 < R^2 < 1$ ). Temuan hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>	
Model	Adjusted R Square
1	0.805
a. Predictors: (Constant), LNX3, Transform_X2, Transform_X1 b. Dependent Variable: Tax Avoidance	

Sumber : data output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa Adjusted R square sebesar 0,805 atau 80,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA (X1), Kompensasi Rugi Fiskal (X2), dan *Capital Intensity* (X3) memebrikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebesar 80,5%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 80,5\% = 19,5\%$  merupakan pengaruh sari variabel lain tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Hasil Uji Parameter Individual ( Uji t)

Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk mempengaruhi masing-masing variabel independen, yaitu ROA, kompensasi rugi fiskal dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah jika

nilai (sig) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya jika nilai (sig) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji t**

**Model Summary**

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.009	0.049
Transform_X1	-13.366	0.000
Transform_X2	3.909	0.000
LNx3	-0.345	0.732

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Hasil dari uji t menunjukkan nilai t sebesar – 13,366 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**

b. Hipotesis 2

Hasil dari uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,909 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima.**

c. Hipotesis 3

Hasil dari uji t menunjukkan nilai t sebesar - 345 dengan signifikan 0,732 . Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 ditolak.**

## 4.6 Pembahasan hasil penelitian

### 4.6.1 Pengaruh ROA terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diligat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar 0,05 maka dapat diartikan ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan *property & real estate* periode 2021-2023.

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola pendapatan dan menyusun strategi perencanaan pajak yang matang. Di dalam teori agensi, *agent* selain berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan juga berusaha mengelola beban pajaknya agar pajak yang dibayarkan rendah, serta agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* yang disebabkan karena berkurangnya laba perusahaan dari beban pajak. ROA yang baik juga berdampak positif pada hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat lebih efektif dalam mengatur pendapatan dan merencanakan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusman & Nosita, (2020) dan Nindita et al., (2021) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang meraih laba tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk mematuhi regulasi perpajakan dan bersedia membayar pajak tanpa keinginan untuk melakukan penghindaran, bahkan dengan cara yang legal. Namun, perusahaan dengan laba yang rendah kemungkinan akan merasa

terbebani oleh pembayaran pajak karena akan semakin mengurangi keuntungan yang sudah sedikit..

#### **4.6.2 Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance***

Hipotesis 2 bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. Dari tabel 4.11 ditunjukkan bahwa variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerugian fiskal berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak,

Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008, pasal 6 ayat 2 menyatakan bahwa jika terjadi kerugian setelah pengurangan penghasilan bruto, kerugian tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan mulai tahun pajak berikutnya secara berturut-turut hingga 5 tahun. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tersebut akan mendapatkan keringanan dalam pembayaran pajaknya di masa mendatang. Kerugian tersebut dapat diperbaiki selama lima tahun ke depan, dan keuntungan akan digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah kerugian tersebut.

Dengan demikian, pajak yang harus dibayarkan dapat dikurangi karena angka laba terutang menjadi lebih kecil, atau bahkan perusahaan dapat terbebas dari pajak karena keuntungan jumlah kerugian akan dibayar dengan pajak yang telah diperbaiki. Pernyataan ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan perusahaan sebagai agen akan memanfaatkan adanya intensif pajak berupa kompensasi kerugian fiskal pada tahun

sebelumnya dengan tujuan mengurangi beban pajak sehingga keuntungan setelah pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi. Artinya, kompensasi rugi fiskal yang dimiliki oleh perusahaan *property & real estate* di Indonesia berkontribusi terhadap upaya penghindaran pajak yang dilakukan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnandari & Achyani, (2023), menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inggriyani & Kemala Jaya, 2023) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan Kompensasi Rugi Fiskal bagi perusahaan yang merugi dapat menjadi faktor penghambat praktik penghindaran pajak. Dengan adanya potensi pengurangan beban pajak di masa depan melalui Kompensasi Rugi Fiskal, perusahaan cenderung lebih memilih untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur dan menghindari tindakan *tax avoidance*.

#### **4.6.3 Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance***

Hasil dari penelitian ini menghasilkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Rasio *capital intensity* dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan total aset tetap bersih dibagi total aset. Ini menunjukkan bahwa bisnis dengan banyak aset tetap akan mengalami biaya penyusutan yang lebih tinggi. Biaya penyusutan ini berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga berpotensi menghasilkan beban pajak yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan

dengan tingkat aset tetap yang rendah. Pedoman mengenai depresiasi aset tetap ini telah diatur dalam PSAK.

Berdasarkan teori agensi, hubungan *capital intensity* yang dikaitkan dengan besarnya aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau agen. Aset tetap pada perusahaan dapat mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang dibayarkan karena adanya beban depresiasi aset tetap. Ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan, bukan semata mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Dayanara et al., 2019 dan Isnaini & Wahyuningtyas, 2022) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## BAB V

### PRNUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berbanding terbalik (negative) terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *property & real estate* di BEI tahun 2021-2023. Ini dibuktikan dengan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
2. Kompensasi Rugi Fiskal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan searah (positif) terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *property & real estate* di BEI tahun 2021-2023. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
3. *Capital Intensity* secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun arahnya negatif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *property & real estate* di BEI tahun 2021-2023 . Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,732 > 0,05$ .

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan datang dapat dikembangkan

dengan membandingkan pengaruh ROA, kompensasi rugi fiskal, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan sektor-sektor Perusahaan lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut

#### 1. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini menguji tiga variabel, yaitu ROA, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Capital Intensity*. Hasilnya menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya, disarankan memasukkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit. Diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian, tidak terbatas pada sektor *properti & real estate* saja. Dan dapat menambahkan sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terindikasi melakukan *tax avoidance* dan memperpanjang periode pengamatan penelitian

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan lebih pro aktif dalam menerapkan penghindaran pajak, sehingga baik perusahaan, karyawan, lingkungan juga merasakan kerja sama yang saling menguntungkan atau *simbiosis mutualisme*.

#### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada investor luar negeri mengenai pentingnya menerapkan penghindaran pajak dan kepedulian terhadap lingkungan tanpa mengabaikan kepentingan investor terkait perolehan laba yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, R. (2020). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Repository.Stieykpn.Ac.Id*, 1–23.
- Andriyani, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 490–499.
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.

<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>

Fiska, A. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016- 2018). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 3, 490–512.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hidayat, I., & Prawesty, P. (2022). The Effect Of Size, Roa, and Leverage on Tax Avoidance On Property & Real Estate Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 12–19.

Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh return on assets (ROA), kompensasi rugi fiskal dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 335–348.

Inggriyani, & Kemala Jaya, A. (2023). *Determinan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 19(01), 212–227.

Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>

Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21.

- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *SIKAP*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Nindita, Fitri Karina, Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Related Party Transaction terhadap Penghindaran Pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 357–366. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Ratnandari, N. I., & Achyani, F. (2023). Implikasi Institutional Ownership Dalam Pengaruh Capital Intensity, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 888–898. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.2005>
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*

*Dan Keuangan*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1557>

Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.

Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>

